

## ANALISIS PELANGGARAN ETIKA PROFESI AUDITOR ( STUDI KASUS : JIWASRAYA )

Muhammad Alfin Najah<sup>1</sup>, Riski Hanafi<sup>2</sup>, Vanio Bagas Saputra<sup>3</sup>,  
Herlina Manurung, SE.Akt., M.Si. CA4  
<sup>1,2,3,4</sup> Akuntansi Universitas Tidar

Correspondence		
Email: <a href="mailto:alfinnajah87@gmail.com">alfinnajah87@gmail.com</a>	No. Telp:	
Submitted: 6 December 2023	Accepted: 14 December 2023	Published: 16 December 2023

### ABSTRACT

Investigasi ini mengkaji kasus penipuan atau penagihan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia, khususnya PT. Asuransi Jiwasraya. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan jenis survei yang secara otomatis menghasilkan data deskriptif dan hasil secara tertulis. Menurut Research Risk, PT Asuransi Jiwasraya melakukan penipuan yang memenuhi berbagai kriteria, antara lain definisi penipuan, keberadaan korban dan pelaku penipuan, motif pelaku penipuan, dan dampak penipuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecurangan dapat terjadi dan dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan pengendalian internal dalam kasus-kasus yang rawan kecurangan.

**Kata kunci:** Fraud

### Pendahuluan

Audit adalah aktivitas pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait suatu informasi untuk menentukan dan membuat laporan tentang tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Proses auditing dilakukan oleh auditor, yaitu seseorang yang memiliki kompetensi untuk mengaudit, memeriksa dan sifatnya independen. Umumnya pemeriksaan atau auditing dilakukan terhadap laporan keuangan, berbagai catatan pembukuan, serta bukti pendukung yang dibuat oleh manajemen suatu perusahaan. Namun, sayang sekali tidak semua yang dilakukan oleh beberapa perusahaan ini tidak selalu berupa tindakan yang positif, salah satunya adalah dengan melakukan beberapa bentuk kecurangan.

Kita juga tahu bahwa ada banyak skandal keuangan di awal tahun 2000-an, beberapa di antaranya memang pantas menarik perhatian media, perusahaan, dan publik. Awal masalahnya adalah kebangkrutan Enron, sebuah perusahaan besar Amerika, yang menyebabkan penurunan tajam harga saham akibat manipulasi neraca. Skandal itu dengan cepat menarik perhatian pada penipuan, dan pengungkapan penipuan berikutnya di perusahaan seperti WorldCom, Tyco, dan Adelphia.

Peluang terjadinya kecurangan tidak diukur dari kemajuan negara atau keberhasilan perusahaan. Adanya penipuan atau kecurangan pada perusahaan sangat bergantung pada pengendalian internal perusahaan. Dalam keadaan tertentu, pelaku menemukan dan mengguakan titik lemah perusahaan jika terjadi penipuan ataupun kecurangan. Penipuan atau kecurangan itu disengaja dan tentu saja penyebabnya adalah ketidakjujuran manusia dalam melakukan tugasnya, sehingga memahami motivasi atau karakter pelaku dapat memberikan perspektif baru untuk mendeteksi adanya potensi penipuan.

PT Asuransi Jiwasraya juga melakukan manipulasi laporan keuangan. Asuransi Jiwasraya disalahkan atas dugaan korupsi dan pencucian uang. Menurut CNN Indonesia berbagai kesalahan atau kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan asuransi sudah ada sejak tahun 2000-an namun baru mencapai puncak permasalahannya pada tahun 2018. Itu sebabnya,

penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi kasus penipuan PT Asuransi Jiwasraya tahun 2018, meliputi berbagai aspek berupa kategori fraud, para korban dan pelaku fraud, motivasi pelaku fraud, serta dampak fraud.

### Kajian Pustaka

Penipuan adalah ketika satu atau lebih orang melakukan sesuatu yang salah untuk keuntungan mereka sendiri. Laporan keuangan sering dipalsukan karena praktik penipuan dalam akuntansi dan ekonomi. Kata "penipuan" berarti "penipuan" dalam bahasa Inggris (verihubs.com). The Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE), organisasi terkemuka yang melakukan penilaian kecurangan, mengklasifikasikan kecurangan ke dalam tiga tingkatan, atau "pohon penipuan" (bbs.binus.ac.id). Dari ketiga hal tersebut, yang pertama adalah penyelewengan aset, yang biasanya melibatkan penyelewengan atau pencurian properti atau aset perusahaan, yang biasanya lebih mudah ditemukan atau dideteksi, kemudian misrepresentasi atau misrepresentasi. diikuti, biasanya oleh perwakilan perusahaan atau perwakilan perusahaan. . Pendanaan untuk keuntungan, meskipun mungkin sebenarnya buruk. Oleh karena itu, orang-orang berpengaruh ini membuat pernyataan yang mengklaim bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang baik. Ketiga adalah korupsi. Kata Latin "corruptus" dan "corrupto" berarti "sakit", "korupsi", "najis", "keji", dan "fitnah", dan dikaitkan dengan korupsi. Menurut Kamus Hukum Hitam Modul Tindak Pidana Korupsi KPK, korupsi didefinisikan sebagai "kegiatan keliru seseorang yang melanggar hukum untuk keuntungan dirinya sendiri atau orang lain, bertentangan dengan tugas atau kebenaran lain." meningkatkan. (Kementerian Keuangan, DJP). Pelaku praktik korupsi biasanya bekerja sama dengan pihak lain untuk menutupi kejahatan yang dilakukannya, dan korupsi semacam ini terjadi di negara yang sangat rentan terhadap hal tersebut, sehingga kejadian seperti ini tidak jarang terjadi.

Kecurangan korupsi biasanya sangat sulit dikenali atau diungkap. Sistem hukum di negara-negara berkembang biasanya tidak terlalu kuat, sehingga dikatakan terbelakang atau masih berkembang. Ada juga banyak kejahatan dalam korupsi ini, seperti penyalahgunaan kekuasaan, penyuapan dan ilegalitas.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif untuk menyelidiki, memperjelas, dan memastikan keunggulan dampak sosial yang tidak dapat diartikulasikan atau diukur dalam penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan bukti deskriptif, yaitu informasi tentang hubungan antar variabel dengan analisis data penelitian. Saya memulai penelitian ini dengan pengumpulan data, kemudian beralih ke analisis data dan inter-achievement sebelum menarik kesimpulan berdasarkan temuan analisis.

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari artikel online, dan sumber berita. Pengumpulan data menggunakan perangkat elektronik seperti handphone dan laptop dan sangat relevan dengan subjek penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan artikel ini. Saya menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data daripada mewawancarai peserta penelitian utama secara pribadi. Data dikumpulkan dari bahan sekunder, seperti artikel berita dan foto, di situs web terkemuka yang tercakup dalam penelitian ini.

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Kronologi Kasus

Perusahaan Asuransi Jiwasraya (Persero) adalah sebuah perusahaan jasa keuangan milik negara yang didirikan pada tanggal 31 Desember. Tujuan utama perusahaan adalah mengedukasi masyarakat tentang perencanaan masa depan dan berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bentuk asuransi jiwa dan perencanaan keuangan yang kompleks. Pada pertengahan 2018, CEO baru perusahaan menemukan kecurangan dalam hasil keuangan tahunannya, yang kemudian terungkap sebagai manipulasi pada November 2018.

Pada tahun 2006, Kementerian BUMN dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan nilai saham perusahaan tersebut berada di posisi merah sebesar \$3,29 triliun. Pada tahun 2008, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melakukan audit, akibatnya informasi dan cadangan yang diberikan dianggap tidak dapat diandalkan atau tidak dapat diandalkan, sehingga auditor mengeluarkan surat pernyataan tidak dapat memberikan pendapatan kepada bendahara berikutnya.

Pada tahun yang sama, modal perusahaan terus menurun, turun menjadi \$5,7 triliun pada tahun 2008 dan \$6,3 triliun pada tahun 2009. Perusahaan melanjutkan sistem reasuransinya dari tahun 2010 hingga 20102, dan pada akhir tahun 2011, menjadi positif 1,3 triliun. Namun Isa Lakmatawita, Ketua Asosiasi Asuransi, menegaskan bahwa pendekatan reasuransi hanyalah solusi jangka pendek untuk semua masalah. Ini menegaskan keputusan tahun 2012 oleh komisaris asuransi untuk menolak permintaan pertanggung jawaban tambahan, yang menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tahun 2011 tidak sesuai dengan data saat ini. Perusahaan telah bertindak aneh sejak mensponsori tim sepak bola Manchester City pada tahun 2014 meskipun kesulitan keuangan. Namun, situasi keuangan perusahaan tampaknya kembali membaik, dengan penjualan produk JS Saving Plan mencapai Rs 210 crore. Kinerja perusahaan yang kuat tidak bertahan lama, karena CEO dan CFO Jiwasraya diberhentikan pada tahun 2018. Asmawi Syam menjadi CEO-nya, tetapi selama pekerjaan inilah Asmawi membawa ketidaksesuaian akuntansi keuangan perusahaan menjadi perhatian Kementerian Negara-Badan Usaha Milik.

Perbedaan itu terlihat dari hasil audit PricewaterhouseCoopers (pWC) yang mencakup amandemen akun keuangan sementara untuk menurunkan laba dari Rp2,4 triliun menjadi Rp428 miliar. sawah.

BPK dan BPKP diundang untuk berpartisipasi dalam audit investigasi perusahaan pada Agustus 2018 ketika Menteri Badan Usaha Milik Negara bertemu dengan manajemen untuk mempelajari lebih lanjut tentang kemungkinan penyebab kebangkrutan perusahaan pelanggan. Masalah kekurangan likuiditas dipublikasikan pada Oktober 2018, ketika perusahaan juga mengumumkan tidak dapat melunasi Rp 802 miliar obligasi yang diterima dari pelanggan JS Savings Plan. Para pemegang saham telah memutuskan mengangkat Hexana Tri Sasongko menggantikan Asmwi Syam sebagai Presiden dan Direktur. Direktur baru mengatakan perusahaan membutuhkan aset \$32,89 triliun untuk mencapai rasio ekuitas 120%, tetapi hanya memiliki aset \$23,26 triliun dan telah meningkatkan kewajibannya sebesar \$50,5 triliun. . Tuduhan penipuan perusahaan dilaporkan ke kejaksaan pada November 2019, menurut perwakilan Kementerian Badan Usaha Milik Negara Eric Tohir. Keputusan itu diambil setelah pihak berwenang memeriksa rekening keuangan perusahaan dan menemukan mereka kurang transparan. Selain itu, salah satu faktor pengabaian asuransi konsumen oleh perusahaan adalah investasinya pada saham-saham berkualitas rendah. Sebanyak 5,3 juta korban terancam gagal bayar, sekitar 80 persen dari korban tersebut adalah kelas menengah, menurut konsultasi antara Moerdoko dan Victims Customer Forum. Di bulan yang sama, status investigasi perusahaan

berubah dari "investigasi" menjadi "investigasi korupsi". Kemudian, pada Desember 2019, Jiwasraya menginvestasikan 95 reksa dana pada aset berisiko, menurut penyelidikan Jaksa Agung terhadap dugaan organisasi tersebut.

Penurunan perusahaan akan berlanjut pada 2021. Pada 25 Agustus 2021, enam terdakwa dihukum karena korupsi dan pencucian uang di PT, dilaporkan merugikan negara Rs. 16 triliun. Ashransi Jiwasraya (Persero) ditangkap Kejaksaan Agung DKI Jakarta. Terpidana adalah Heru Hidayat, komisaris PT Trada Alam Minera dan mantan kepala departemen investasi direksi.

## B. Pembahasan Dampak

Efek penipuan PT. Asuransi Jiwasraya Menurut saya, Asuransi Jiwasraya (Persero) mungkin berbahaya dari sejumlah perspektif. Yang pertama, tentu saja, keuangan, karena penipuan ini merugikan pemerintah Indonesia sebesar Rp 16 triliun dalam bentuk saham dan mempengaruhi investasi reksa dananya, seperti yang disebutkan dalam garis waktu kasus di atas. Selain itu, semakin sedikitnya bisnis yang sekarang bertransaksi di pasar modal, dan aktivitas bursa saham harian menjadi lebih jarang. Kecurangan perusahaan juga berpengaruh pada faktor non-keuangan, khususnya terkikisnya kepercayaan konsumen terhadap sektor jasa keuangan, khususnya sektor asuransi.

Kasus Fraud atau fraud yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwa juga dapat digolongkan sebagai korupsi & manipulasi laporan keuangan, sesuai dengan kronologi kasus saat ini dan dari berbagai sumber yang saya baca. Selain melakukan manipulasi laporan keuangan dan tindak pidana korupsi, korporasi juga diketahui terlibat dalam kegiatan pencucian uang.

Adapun penyebab penipuan para penjahat, itu karena mereka melakukan investasi saham yang buruk sebelum memutuskan untuk terlibat dalam korupsi. Akibatnya, ekuitas bisnis menurun. Para pelaku ini berada di bawah tekanan karena pencatatan nilai negatif dalam laporan keuangan, sehingga sebagai akibatnya, para pelaku ini akhirnya mempertimbangkan untuk memalsukan angka keuangan.(Chirstian & Julyanti, 2022)

## Kesimpulan

Penipuan adalah tindakan yang dilakukan dengan berbagai metode licik dan palsu untuk mengeksploitasi orang lain. Pencurian aset, tindakan korupsi, dan pelaporan keuangan palsu adalah salah satu bentuk contoh penipuan. Asuransi Jiwasraya (Persero) ditemukan terlibat dalam pelanggaran berupa korupsi dan manipulasi laporan keuangan berdasarkan pembahasan dan analisis insiden di perusahaan. Perusahaan memanipulasi laporan keuangannya tentang kekurangan saham akibat tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh direksi dan pihak lain ketika berinvestasi pada saham yang tidak cukup berharga atau tinggi nilainya. Penipuan tersebut melibatkan enam pihak dan merugikan nasabah dan menyatakan total kerugiannya yaitu mencapai angka Rp. 16 Triliun. Penipuan itu terungkap bertahun-tahun kemudian melalui pengawasan oleh berbagai pihak luar. Berdasarkan analisis kasus ini, konsumen dan investor disarankan untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi agar tidak terjadi kerugian yang tentu saja sangat tidak kita harapkan dan tidak perlu.

## Referensi

Binus University. (2020). *Jenis-Jenis Fraud*. Bbs.Binus.Ac.Id/.  
<https://bbs.binus.ac.id/business-creation/2020/10/jenis-jenis-fraud/>

Chirstian, N., & Julyanti, L. (2022). Analisis Kasus Pt. Asuransi Jiwasraya (Persero) Dengan Teori Dasar Fraud. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 153–165.

djpb.kemenkeu.go.id/. (2022). *Pengertian tindak pidana korupsi*. Djpb.Kemenkeu.Go.Id/. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/manokwari/id/data-publikasi/berita-terbaru/3026-tindak-pidana-korupsi-pengertian-dan-unsur-unsurnya.html>

Verihubs. (2022). *Pengertian Fraud*. <https://Verihubs.Com/Blog/Fraud-Adalah/>.